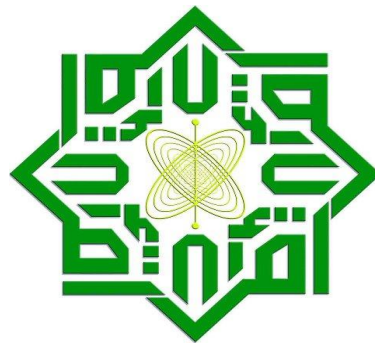


**MEKANISME KERJA WARTAWAN PEKANBARU POS  
DALAM PELIPUTAN BERITA KRIMINAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*



Oleh:

**I B R A H I M**  
NIM. 10543001355

**PROGRAM SI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **Ibrahim: Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berita-berita kriminal yang diliput oleh harian Pekanbaru Pos. Dimana berita-berita tersebut meliputi kasus perampokan, kriminal pembunuhan, penodongan, pencurian, perkosaan dan penipuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme kerja Wartawan Pekanbaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal.

Berdasarkan hasil analisis data dan penyajian data yang terdapat pada bab III dan IV, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa dalam peliputannya wartawan Pekanbaru Pos untuk melakukan observasi atau peliputan menggunakan istilah 5W+1H (*what, who, why, where, when* dan *how*), atau apa yang sedang terjadi, siapa subjek dan objek kejadian, mengapa peristiwa tersebut terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi, kapan waktu kejadian dan bagaimana kronologi kejadian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan sederhana itu adalah modal bagi reporter untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya.

Berdasarkan data-data yang terkumpul juga diketahui bahwa dalam peliputannya wartawan Pekanbaru Pos telah memperhatikan/menerapkan kaidah-kaidah (etika) peliputan dimana kaidah tersebut meliputi sopan santun, mengetahui posisi orang yang akan diwawancarai, tidak memaksakan kehendak orang yang akan diwawancarai, mengakrabkan diri dengan sumber informasi, serta menyajikan informasi secara objektif artinya sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya.

## **ABSTRACT**

### **Ibrahim : Mechanisme of Action of Pekanbaru Post Journalists in Covering Crime News**

This research is motivated by crime news covered by the daily pekanbaru post. Where the news include robbery, murder, hold-up, theft, rape and fraud. As for the purpose of this research to determine the mechanism of action Pekanbaru Post Journalists in covering crime news.

Based on the results of data analysis and presentation of data contained in chapter III and chapter IV, it can be concluded in this study, that the coverage of journalists to observe pekanbaru post or use the term coverage 5W + 1, (what, who, why, where, when and how), or what is happening, who is the subject and object event, why the event occurred, where the incident occurred, time when the incident and how the chronology of events, that simple question is capital for reporters to gather the facts as possible.

Based on the data collected is also known that the coverage of pekanbaru post journalists have noviced/apply principles (ethics) reporting rules which include courtesy, knowing the position of the person who will be interviewed, not to impose the will of people to be interviewed, familiarizing themselves with the sources of information, and present information in an objective means in accordance with the actual event.

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal”. Sholawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini, tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda **Syahril. H.S** dan juga ibunda **Samrinah** yang saya cintai, yang selalu mengiringi saya dengan untaian do'a, kasih sayang dan nasehat serta tak henti-hentinya memberi dorongan moril, materil dan motivasi yang tidak terhingga bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Prof Dr. H. M. Nazir Karim**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. **Prof. Dr. Amril M, MA** selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. **Yantos, M.Si**, selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak memberikan bimbingan dan didikannya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. **Firdaus El Hadi, M.Soc.sc**, selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak memberikan bimbingan dan didikannya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada para Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Terima kasih kepada abangku **Iskandar zulkarnain** beserta **istri**, kakak ku **Nuryana** beserta **suami**, yang telah memberikan sumbangan pikiran, nasehat dan saran serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Abangku **Irwan kurniawan**,serta keponakanku **Raisa Soleha** yang saya sayangi, yang selalu buat saya ceria dan membantu saya setiap waktu.
9. Dan juga terima kasih kepada saudara-saudara ku, **Andi prianto, Tados, Jaka, Bujang, Farel, Bone, Rizki kurniawan**, atas semua perhatian, pengertian, dukungan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
10. Kepada adek-adek ku **KOKI** yang kucintai dan kusayangi, **Aldi mukhlisin, Hary Effendi ( ary) ,Wella sartika, Annisa Fitri, Reza fahlevi, Reza akmal, Dhani, Andre, Junaidi, Hanif, Tikha , Titin**, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena kalian semua telah banyak memberikan sumbangan pemikiran , semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. **salam budaya..!!!**

11. Kawan-kawan ku yang berada di UKK/UKM, yang selalu menemani dan membuat saya ceria dalam kenangan manis dan pahit yang selalu kita hadapi bersama, tetap Jaga kekompakan.

sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan, Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan hidayah dan pahala yang berlipat ganda atas jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis selama ini, dan semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya rabbal alamin.

Pekanbaru, Juli 2012  
Penulis

**Ibrahim**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Permasalahan dan Batasan Masalah .....	5
E. Tujuan dan manfaat Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoritis dan konsep Operasional .....	7
G. Konsep Operasional.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	27
A. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Pekanbaru Pos .....	27
B. Bentuk Pengelolaan Pekanbaru Pos.....	30
C. Profil Media .....	32
D. Struktur Organisasi Harian Pagi Pekanbaru Pos.....	34
E. Sistem Kerja Harian Pekanbaru Pos .....	37
<b>BAB III PENYAJIAN DATA</b> .....	42
A. Mekanisme Kerja dalam Wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal.....	42
B. Penyajian Data .....	43
1. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Melakukan Peliputan Setiap Peristiwa yang Terjadi untuk Dijadikan Bahan Berita .....	43

2. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Menyusun dan Menulis Peristiwa Menjadi Suatu Berita yang Menarik untuk Publik.....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Penjelasan .....	56
B. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Melakukan Peliputan Setiap Peristiwa yang Terjadi untuk Dijadikan Bahan Berita .....	57
C. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Menyusun dan Menulis Peristiwa Menjadi Suatu Berita yang Menarik untuk Publik.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia persurat kabaran tengah mengalami revolusi, perkembangan ilmu pengetahuan, penemuan-penemuan teknologi terapan, komputer dan sistim elektronik jarak jauh yang ditunjang oleh satelit. Dengan memperhatikan pertumbuhan surat kabar atau kecepatan arus informasi sejak ditemukannya acta diurnal, sebagai surat kabar pertama yang ditulis tangan hingga sekarang dengan era k omputer dan satelit, terlihat semakin deras dan pesat sekali.

Salah satu kebutuhan yang cukup penting dan esensial bagi manusia adalah kebutuhan informasi. Untuk mengetahui dengan jelas segala hal yang terjadi didunia atau sekelilingnya, manusia sangat membutuhkan kehadiran media untuk memenuhi kebutuhannya. Maka hadirilah sarana komunikasi yang lebih dikenal sebagai media massa, perkembangan media massa akhir ini sangat pesat. media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa dan wartawan. ( Sobur, 2006: 162)

Dalam literature, pekerjaan wartawan atau reporter disebut sebagai profesi. Begitu juga pengacara, akuntan, dan pendeta. Profesi wartawan adalah profesi yang bukan sekedar mengandalkan keterampilan seorang tukang, ia

adalah profesi yang watak, semangat dan cara kerjanya berbeda dengan seorang tukang. Oleh karena itu, masyarakat memandang wartawan sebagai professional. (Hikmat Kusumaningrat,2007:115)

Menjadi seorang wartawan tidak semestinya harus menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan. Peristiwa tidak terjadi diruang redaksi, melainkan ia terjadi diluar.karena itu, yang terbaik bagi wartawan adalah terjun langsung ketempat kejadian sebagai pengamat pertama (Luwi Ishwara, 2005:3).

Perusahaan Media harian Pekanbaru Pos, wartawan mempunyai peran penting pada kinerjanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas berita agar banyak diminati oleh pembaca, baik itu dari segi penulisan, tampilan gambar pada berita, kata-kata dalam judul berita, pengeditan, dan lain sebagainya. Dengan bagusnya kinerja wartawan juga memberikan suatu keuntungan dan kemajuan yang besar pada Perusahaan Media Harian Umum Pekanbaru Pos terutama dalam meningkatkan kualitas pada berita.

Hal ini berkaitan dengan fungsi seorang wartawan pada sebuah media atau pers, yang digariskan dalam pasal 3, Bab II, Undang-undang No 40, Tahun 1999, tentang pers menyebutkan :

*“Bahwa fungsi wartawan atau pers meliputi 4 hal, yaitu sebagai suatu media, informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol social”* (Totok Djuroto, 2000: 154)

Dilihat dari fungsinya tersebut, maka tidak salah peranan wartawan juga sebagai media alat untuk memberikan informasi kemasyarakat dalam

bentuk sebuah pendidikan maupun berita yang diterbitkan pada sebuah media". Dengan adanya keperluan masyarakat akan informasi tersebut maka bermunculan media cetak khusus yang memuat berita-berita politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, olah raga, agama, kejahatan, kriminal dan lain sebagainya.

Salah satu berita yang menarik bagi masyarakat adalah berita-berita kejahatan atau kriminal. Berita kriminal dapat dijumpai hampir semua surat kabar, karena media massa tidak lepas dari pemberitaan apapun sifatnya yang penting berdasarkan fakta, akurat dan aktual. Namun berita-berita kejahatan sering dikecam masyarakat karena tidak sesuai dengan etika pemberitaan (Assegaf, 1991: 142)

Dalam penggolongan berita-berita kejahatan dan kriminal termasuk gejala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam berita-berita kriminal adalah pembunuhan, penodongan, perampokan, pencurian, perkosaan, penipuan dan lain sebagainya (Assegaf, 1991: 144)

Surat kabar Pekanbaru Pos memuat berita kriminal karena publik suka dengan berita-berita seperti itu. Sehubungan dengan hal ini, maka penerbit dan wartawan berusaha untuk penyajian berita-berita kriminal, sesuai dengan minat dan selera pembaca. Bahkan ada yang memuat kejadian tindakan kejahatan itu secara terperinci.

Kunni Masrohanti selaku koordinator liputan Pekanbaru Pos mengatakan, sebelum mereka mendapatkan suatu berita dilapangan, wartawan Pekanbaru Pos harus mempunyai persiapan begitu mapan agar

tidak sesuatu yang tidak diinginkan dan mereka juga harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan diterbitkan pada harian berikutnya melalui proses awalnya dari gagasan /ide sampai si pembaca.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini dengan judul: ***“MEKANISME KERJA WARTAWAN PEKANBARU POS DALAM PELIPUTAN BERITA KRIMINAL”***

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun penulis memilih judul ini didasarkan atas beberapa pertimbangan dan alasan antara lain:

1. Penulis melihat karena masalah ini benar-benar ada ditengah kehidupan masyarakat sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.
2. Penulis menyadari bahwa keberadaan surat kabar sangatlah penting bagi kita semua, karena kita memerlukan informasi yang dikutip oleh wartawan.
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi peminat calon wartawan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal.
4. dengan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu,biaya, sarana dan prasarana lainnya.

### **C. Penegasan Istilah**

1. Mekanisme adalah cara kerja yang dilakukan suatu organisasi, cara kerja mesin. ( Daryanto, SS, 1998: 399 )
2. Wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. ( Drs.Totok Djuroto, M.Si, 2000: 22)
3. Pekanbaru Pos adalah surat kabar umum yang ada di Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1998.
4. Peliputan adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. ( Wikipedia bahasa indonesia )
5. Berita adalah peristiwa-peristiwa penting, menarik, dan istimewa, serta menyangkut kepentingan orang banyak (masyarakat). atau masalah-masalah aktual, tepat waktu, dan ada urutan kejadiannya, yang dikomunikasikan kepada khalayak ramai. ( Yurnaldi, 1992: 22 )
6. Kriminal adalah yang berkaitan dengan kejahatan ( pelanggaran hukum ) yang didapat dihukum menurut undang-undang pidana (Kamus Besar Bahasa Indonesia )

### **D. Permasalahan**

#### **1. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah arah penelitian, maka penulis membuat batasan masalah. Penulis hanya meneliti mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal pada surat kabar Pekanbaru Pos.

## **2. Permasalahan**

Setelah mempelajari latar belakang di atas dapatlah suatu permasalahan yaitu : **Bagaimana Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal?**

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi baik bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi maupun pihak-pihak lain yang akan mengadakan penelitian media massa, khususnya surat kabar.
- b. Bagi penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada para penggiat jurnalistik dan praktisi pers.
- d. Sebagai referensi ilmiah untuk perpustakaan UIN Suska Riau.
- e. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar SI didalam jurusan ilmu komunikasi konsenterasi jurnalisik Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

#### **a. Mekanisme Kerja**

Mekanisme kerja adalah cara kerja yang dilakukan suatu organisasi, cara kerja mesin. ( Daryanto, SS, 1998: 399 )

Mekanisme kerja merupakan bagaimana melaksanakan tugas untuk menyelesaikan, dalam proses pelaksanaan kerja tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk mengetahui, mamahami, dan mempunyai pengalaman.Misalnya mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita, dimana para wartawan yang ditugaskan harus mampu memahami dan harus mempunyai pengetahuan bagaimana menciptakan sebuah peliputan dan tulisan yang mampu untuk menarik minat pembaca sebanyak-banyaknya. Mekanisme kerja adalah cara yang dilakukan suatu organisasi atau cara kerja mesin. (Hasan Alwi, 2003: 729)

#### **b. Wartawan**

Wartawan adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. (Drs.Totok Djuroto, M.Si, 2000: 22).

“Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dengan demikian, siapa pun yang melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan warta atau berita, bisa disebut

wartawan; baik mereka yang bekerja pada surat kabar, majalah, radio, televisi, film, maupun kantor berita.” (Sobur, 2001 : 99)

Sesuai dengan undang-undang No 11 tahun 1996,pasal 1 ayat 3 disebutkan: “kewartawanan ialah pekerjaan/kegiatan/usaha yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan lain sebagainya untuk perusahaan, radio, televisi dan film.( Widodo, 1997: 81 )

Menurut Riyati Irawan didalam bukunya yang berjudul Tanya jawab soal jurnalistik mengatakan bahwa wartawan terbagi ke dalam tiga kategori yaitu:

2. Wartawan Profesional yaitu wartawan yang hidupnya digantungkan kepada hasil karya kewartawannya pada sebuah perusahaan sarana massa.
3. Wartawan free lance yaitu wartawan yang hidupnya juga digantungkan kepada hasil karya kewartawannya. Tetapi mereka bebas menyerahkan hasil kewartawannya kepada perusahaan sarana massa mana saja.
4. Wartawan amatir yaitu wartawan yang hidupnya tidak tergantung kan kepada hasil karya kewartawannya.

Untuk membuahakan tulisan yang berbobot dan merealisasikan misi kemasyarakatan yang diemban, seorang wartawan perlu memiliki sifat dan kemampuan dasar tertentu, yang antara lain :



1. Harus selalu penasaran dan ingin mengorek hal-hal penting yang akan, sedang maupun telah terjadi.
2. Harus menguasai betul bahasa nasional dan memahami bahasa jurnalistik dengan baik.
3. Harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan budaya yang cukup.
4. Harus mampu melatih disiplin pribadi, tepat waktu dan selalu membawa perlengkapan tulis-menulis setiap mencari bahan berita.
5. Harus mempunyai ide, gagasan, dan mengetahui serta mencari apa yang akan menjadi bahan berita, bukan hanya menunggunya terjadi, ide timbulnya dari semua benda yang berada disekitar kita setiap hari. (Yurnaldi, 1992: 13)

Tugas kewartawanan pada dasarnya hanya berkisar pada tiga fungsi, yaitu:

1. Peliput, seorang wartawan berfungsi meliput setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita.
2. Penyusun, peristiwa yang telah diliput akan disusun menjadi suatu berita yang menarik untuk publik.
3. Penyebar Informasi, berita yang telah disusun akan disampaikan kepada publik, berita itu menjadi informasi untuk mereka. (Janus dan Bahasuru, 1996: 25)

### c. Peliputan

Peliputan adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. ( Wikipedia bahasa indonesia).

Peliputan berita merupakan kegiatan wartawan untuk mencari informasi dengan jalan mendatangi tempat kejadian dan berinteraksi melalui wawancara dengan sumber berita. Dibutuhkan kesiapan fisik dan mental untuk bisa melakukan interaksi dengan baik. (Djuraid, 2007: 107)

Sebuah berita yang bagus, salah satunya tergantung dari perencanaan liputan yang baik. karena itu, seorang wartawan harus senantiasa, malah wajib mempersiapkan perencanaan peliputan setiap hari.

Perencanaan peliputan bisa saja bersumber dari tugas yang diberikan pemimpin redaksi. Namun perencanaan liputan dilakukan atas inisiatif sendiri berdasarkan fenomena yang terjadi disekitar kita. Ada beberapa teknik peliputan dan mencari berita menurut Idi Susianto ( 2004: 48 )

#### 1. Pengamatan

Pengamatan merupakan cara memperoleh informasi dengan mengamati fenomena sosial ,individu, hukum, politik, ekonomi serta budaya yang terjadi. Fenomena ini bisa terjadi pada individu, kelompok maupun masyarakat.

## 2. Studi literatur

Studi literatur yaitu Perencanaan peliputan bisa juga diperoleh dengan melakukan studi literatur. Studi literatur tidak harus dengan melakukan riset dipustaka atau laboratorium. Melainkan bisa mengamati fenomena yang terjadi media masa cetak dan elektronik

## 3. Pelibatan diri

Pelibatan diri merupakan teknik seorang wartawan dalam mencari berita dengan terlibat langsung sebagai bagian dari sebuah objek yang akan dikupas.

## 4. Observasi

Observasi yaitu mengandalkan pengamatan wartawan terhadap suatu objek. Ia datang kelokasi kejadian hanya untuk mengamati, melihat, mendengar, dan kemudian melaporkannya.

## 5. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview ialah tanya jawab antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan beberapa orang. Tujuannya mengali sebanyak mungkin informasi untuk mendapatkan jawaban menilai penting, menarik, dalam dan secara sosio dan psikologis berkaitan dengan manusia.

### **d. Berita**

Berita adalah peristiwa-peristiwa penting, menarik, dan istimewa, serta menyangkut kepentingan orang banyak (masyarakat) atau berita adalah masalah-masalah aktual, tepat waktu, dan ada urutan

kejadiannya, yang dikomunikasikan kepada khalayak ramai.  
( Yurnaldi, 1992: 22)

Dalam pengertian sederhana, berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat dimedia pers. Baik itu disurat kabar, majalah, diradio maupun televisi. ( Widodo,1997:17 )

Berita adalah laporan atau pemberitaan tentang segala peristiwa aktual dan faktual yang menarik perhatian orang banyak yang melibatkan fakta dan data yang ada atau yang hangat dibicarakan banyak orang. ( Suhandang, 2004 : 103-104).

Ada beberapa unsur yang membuat suatu berita layak untuk dimuat, penulis akan mengemukakan isi pasal 5 Kode Etik Jurnalistik wartawan Indonesia: “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain itu berita juga harus lengkap, adil dan berimbang. Kemudian beritapun harus tidak mencampurkan opini sendiri atau dalam bahasa akademis bersifat objektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita,

tentu saja berita harus ringkas, jelas dan hangat ( Kusumaningrat, 2006: 47).

Rolnicki ( 2008 : 1-2) , menjelaskan poin-poin yang sangat penting dalam memahami berita diantaranya:

- a. Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita.
- b. Berita mungkin berupa opini, khususnya dari tokoh atau otoritas di bidang tertentu.
- c. Berita terutama adalah tentang orang, tentang apa yang mereka katakan dan lakukan.
- d. Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini.
- e. Sesuatu yang merupakan berita penting bagi satu komunitas atau universitas mungkin tidak penting atau kurang penting.
- f. Sesuatu yang menjadi berita di suatu komunitas atau universitas mungkin juga merupakan berita bagi setiap komunitas atau universitas lainnya.
- g. Sesuatu yang hari ini menjadi berita sering kali sudah bukan berita lagi keesokan harinya.
- h. Apa yang dianggap berita oleh seseorang belum tentu dianggap berita pula oleh orang lain.

Menurut Ashadi Siregar ( 1996: 27 ) secara umum, kejadian yang dianggap mempunyai nilai atau layak berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur sebagai berikut:

1. *significance* ( penting ), yaitu kajian yang memungkinkan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. *magnitude* ( besar ), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.
3. *timeliness* ( waktu ), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau yang baru dikemukakan.
4. *Proximity* ( kedekatan ), yaitu kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence* ( Tenar ), yaitu yang menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pembaca, seperti orang, benda atau tempat.
6. *Human Interes* ( manusiawi ), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang bisa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi besar.

Menurut Widodo ( 1997: 36-38 ) adapun kaidah atau persyaratan suatu berita sebagai berikut:

1. Fakta ( fact )

Berita yang ditulis wartawan harus merupakan satu fakta ( fact ) nyata. dalam dunia jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri:

- a. Kejadian nyata

b. Pendapat ( opinion)

c. Pernyataan sumber berita

2. Obyektif ( Objective )

Berita-berita yang ditulis wartawan harus obyektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. disini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.

3. Berimbang ( Balance )

Berita-berita yang ditulis wartawan atau surat kabar, harus adil atau berimbang. semestinya, wartawan menulis mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri dan bukan mengabdikan pada sumber berita. didalam membuat tulisan yang diturunkan medianya, hendaknya porsi yang sama. berimbang dan tidak berat sebelah.

4. Lengkap ( Complete )

Berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap. kelengkapan berita itu, dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita, 5 W + I H.

5. Akurat ( accurate)

Berita-berita yang ditulis wartawan, harus tepat atau akurat.artinya berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan.segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, maka akan tersaji dengan mantap.

Dalam kaitan jurnalistik kemudian membakukan beberapa kategori pemberitaan, seperti:

1. *Hard News* yaitu menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembaca, pendengar, atau pemirsa.kisah-kisahny biasanya adalah hal-hal yang dianggap penting.
2. *Feature News* yaitu ialah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau imaji-imaji ( pencitraan).
3. *Sport News* yaitu berita yang berkaitan dengan olah raga bisa masuk ke kategori Hard news atau feature, meliputi berbagai bidang lain yang terkait sport.
4. *Social News* yaitu kisah-kisah kehidupan sosial, seperti sport, bisa masuk ke dalam pemberitaan hard atau feature news.umumnya meliputi pemberitaan yang terkait dengan kehidupan masyarakat sehari-hari,dari soal-soal keluarga sampai keperkawinan anak.
5. *Interpretive* yaitu wartawan berupaya untuk memberi kedalaman analisis, dan melakukan survei terhadap berbagai hal yang terkait dengan peristiwa yang hendak dilaporkan. ( Septiawan Santana k, 2005: 20-21)



**e. Kriminal**

Kriminal adalah yang berkaitan dengan kejahatan ( pelanggaran Hukum) yang didapat di hukum menurut undang-undang pidana ( Kamus besar Bahasa Indonesia).

Kriminal adalah peristiwa perdana, sebagai akibat dari pelanggaran peraturan hukum pidana, perbuatan pidana ini menurut sifat-sifatnya adalah bertentangan dengan tata atau ketertiban yang dikehendaki oleh hukum, melanggar hukum, tugasnya segala yang merugikan masyarakat ( Moerjarnao, 1993: 2-5 )

Kriminal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kejahatan. Sutherland ( Santoso, 2001: 14) menekankan bahwa ciri pokok dari kejahatan adalah perilaku yang dilarang oleh negara karena merupakan perbuatan yang merugikan negara dan terhadap perbuatan itu negara beraksi dengan hukuman sebagai upaya pamungkas.

Dalam pengertian yuridis membatasi kriminalitas sebagai perbuatan yang telah ditetapkan oleh negara sebagai kejahatan dalam hukum pidananya dan diancam dengan suatu sanksi. Sementara penjahat merupakan para pelaku pelanggaran hukum pidana tersebut dan telah diputus oleh pengadilan atas perbuatannya tersebut ( Santoso, 2001: 14)

Berdasarkan penelitiannya, Lambrosso ( Santoso, 2001: 24) mengklasifikasikan penjahat atas tindakan kriminal kedalam empat golongan yaitu:

1. *Born Kriminal* yaitu orang berdasarkan pada doktrin aktivisme tersebut diatas.
2. *Insane Kriminal* yaitu orang-orang yang tergolong ke dalam kelompok idiot, embisil atau paranoid.
3. *Occasional Kriminal* yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus menerus sehingga memenuhi pribadinya.
4. *Kriminal of passion* yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya karena marah, cinta atau karena kehormatan.

#### **f. Berita Kriminal**

Berita kriminal adalah laporan atau pemberitaan tentang segala peristiwa aktual dan faktual mengenai kejahatan yang menarik perhatian orang banyak yang melibatkan fakta dan data yang ada atau yang hangat dibicarakan banyak orang. Peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan senantiasa menarik perhatian pembaca. Para sosiolog, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mereka, berpendapat bahwa pada umumnya manusia memberi perhatian terhadap konflik, kalau tidak mau dikatakan menyukainya. Apalagi kalau mereka tidak mengalaminya sendiri. Sebab itu, orang suka membaca berita tentang perang dan

kriminalitas yang didalamnya terdapat konflik ( Kusumaningrat, 2006: 65).

Dalam pemberitaan sebuah berita kriminal, kode etik jurnalistik memberikan pegangan yang berlaku pada redaksi surat kabar ( *The Richman News Leader* dalam Assegaf, 1991: 77-78) yang berisi tentang berita-berita kejahatan (kriminal) yang berisi tentang:

1. Berita – berita kriminal surat kabar yang terbit bersifat aktual dan faktual yang menarik perhatian pembaca.
2. Berita-berita yang sifatnya rasional yang merupakan kejahatan dalam kategori pertama yaitu pembunuhan, pemerkosaan, pembantaian, pencurian dan perampokan.
3. Dalam pemberitaan sebuah kriminal, kode etik memberikan yang berlaku pada redaksi surat kabar
4. Kejahatan-kejahatan kecil yang terjadi diluar daerah penerbitan surat kabar tidak akan diterbitkan.
5. Dalam penerbitan berita-berita kejahatan yang tidak mengenal kategori kejahatan utama, *detail-detail* dan cara dan teknik tidak akan diberitakan untuk pencegah peniruan.
6. Didalam pemberitaan si penjahat tidak boleh diagung-agungkan agar tidak menimbulkan pemujaan terhadap si penjahat.
7. Pemberitaan bunuh diri orang-orang yang putus asa dan tidak terkenal akan dihindarkan sejauh mungkin untuk pencegahan peniruan dari orang lain yang dirundung keputus asaan.

8. Pemberitaan berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut UU Pidana bagi pelaku kejahatan.

Profesionalisme wartawan dalam pemberitaan berita kriminal ditujukan dengan kaidah-kaidah atau adab-adab yang harus diikuti wartawan dalam pemberitaan mereka di bidang hukum. Kaidah-kaidah ini tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik. Orang awam yang tidak memahami adab-adab dalam praktik jurnalistik maupun soal-soal hukum dan peradilan, tentu akan bingung jika membaca berbagai media yang sikapnya tidak sama dalam menyebut nama dan identitas pelaku pelanggaran dalam berita-berita kepolisian atau pengadilan. Beberapa surat kabar dan majalah hanya menuliskan singkatan atau inisial nama dan identitas sang pelaku, tetapi surat kabar dan majalah lainnya dengan terang-terangan menuliskan namanya secara lengkap (Kusumaningrat, 2006: 10).

Bunyi pasal 7 Kode Etik Jurnalistik PWI yang terbaru menyebutkan: *“Wartawan Indonesia dalam memberitakan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum atau proses peradilan, harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip, adil, jujur dan penyajian yang berimbang.”*

Asas praduga tak bersalah atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *“presumption of innocent”* dapat kita pahami kalau kita membaca pasal 8 UU No. 14 tahun 1970. Dalam pasal ini dikatakan: *“Setiap orang yang disangka, ditangkap, ditahan dan*

*dihadapkan ke Pengadilan, wajib dianggap tidak bersalah sebelum adanya putusan Pengadilan yang menyatakan kesalahannya dan memperoleh kekuatan hukum yang tetap” ( Kusumaningrat, 2006: 117-118).*

## **G. Konsep Operasional**

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih jelas maka perlu adanya konsep operasional. berdasarkan kerangka teoritis yang telah di paparkan dan permasalahannya, maka konsep operasional peneliti dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator untuk mengukur permasalahan tersebut:

### **1. Indikator mekanisme kerja wartawan dalam peliputan yaitu:**

- a) Wartawan melakukan peliputan setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita yaitu:
  - Melakukan Observasi secara langsung dilapangan
  - Melakukan wawancara dengan narasumber.
  - Melakukan Studi literature, mencari data dari sumber tertulis
- b) Wartawan menyusun dan menulis peristiwa menjadi suatu berita yang menarik untuk publik harus:
  - Mengumpulkan bahan berita dari hasil peliputan dari wawancara, observasi, dan studi literature.
  - Mengolah dan menulis naskah berita

## 2. Metodologi Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di Pekanbaru Pos Jalan Soekarno-Hatta No. 132.

### 1. Subjek Dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah wartawan yang terlibat mekanisme kerja wartawan dalam peliputan berita kriminal disurat kabar Pekanbaru Pos yaitu Syaifullah dan Kuni Masrohanti.
- b. Sedangkan objek penelitian adalah mekanisme kerja wartawan dalam peliputan berita kriminal di surat kabar Pekanbaru Pos.

### 2. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang diambil lebih bersifat selektif. Sumber data yang digunakan tidak sebagai yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Karena pengambilan sumber data didasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu, maka pengertiannya sejajar dengan jenis data yang dikenal sebagai *purposive sampling*. Dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2002:56).

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar adalah data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer, meliputi informasi atau narasumber, yang terdiri dari Koordinator peliputan dan beberapa dari wartawan pada peliputan berita kriminal, yang berjumlah 1 orang wartawan kriminal dari keseluruhan wartawan Pekanbaru Pos.
- b. Sumber data sekunder meliputi tempat dan peristiwa atau aktifitas yang terdiri dari mekanisme kerja wartawan dalam peliputan berita kriminal dan dokumen - dokumen mengenai data yang ada di Pekanbaru Pos.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka pengumpulan data dapat melalui :

- a. Wawancara, yaitu dengan mewawancarai lebih mendalam dan terarah dalam masalah yang diteliti, hal ini akan dilakukan kepada wartawan kriminal, koordinator liputan, selaku orang yang bertanggung jawab terhadap disetiap peliputan
- b. Observasi adalah pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung dilapangan.

- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan keterangan-keterangan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Study Literatur yaitu, mengadakan pencarian dipustakaan dengan menelaah buku-buku dan dokumen yang diperlukan dalam penulisan laporan.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk kalimat, penarikan kesimpulan dengan cara data yang diperoleh lalu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan ( Arikunto 1998: 24)

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, Alasan pemilihan Judul, penegasan Istilah, permasalahan, Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritis dan Konsep operasional, Metode penelitian, Sistematika penulisan.



**BAB II : GAMBARAN UMUM KONSEP LOKASI ENELITIAN**

Terdiri dari : Sejarah berdirinya Surat Kabar Pekanbaru Pos, Profil wartawan, pedoman penilaian Redaktur dan Reporter Pekanbaru Pos dan struktur organisasi Pekanbru Pos

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

Terdiri dari : penjelasan mekanisme kerja wartawan dalam peliputan berita – berita kriminal, gambaran tentang mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal pada aspek wartawan melakukan peliputan setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita, gambaran tentang mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita criminal pada aspek wartawan menyusun dan menulis peristiwa menjadi suatu berita yang menarik untuk publik.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Terdiri dari: Penjelasan, tentang mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal pada aspek wartawan melakukan peliputan setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita, gambaran tentang mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal pada aspek wartawan menyusun dan menulis peristiwa menjadi suatu berita yang menarik untuk publik.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Pekanbaru Pos

Pada tahun 1998 Harian Pagi Pekanbaru Pos masih bernama Utusan, saat itu masih berbentuk tabloid mingguan yang bertemakan Koran Masuk Desa (KMD) sasaran pembacanya adalah masyarakat pedesaan. Satu tahun kemudian, tahun 1999 tabloid mingguan dirubah menjadi Koran Harian, namun namanya masih tetap Utusan, karena minat pembacanya semakin meningkat. Pada tanggal 1 Juni 2000 nama Koran Utusan dirubah menjadi Koran Pekanbaru Pos oleh manajemen perusahaan (arsip surat kabar Pekanbaru Pos diambil pada tanggal 16 Juni 2012).

Awal berdirinya Harian Pagi Pekanbaru Pos, untuk menghindari kejenuhan masyarakat terhadap berita politik yang tidak pernah usai. Menyadari demikian timbullah inisiatif dari manajemen Riau Pos Media Group (RPG) untuk mendirikan sebuah media informasi yang khusus membahas tentang wajah Koran murni kriminal yang terjadi di Riau, karena Koran Pekanbaru pos di bawah kekuasaan Riau Pos Media Group maka kantor sekretariatnya pada saat itu di samping media Riau Pos terletak di Jalan Raya Pekanbaru–Bangkinag Km 10,5 Pekanbaru. Nama harian pagi Pekanbaru Pos di ambil dari nama tempat yang menjadi komunitas *news paper* (koran perkotaan), dengan sumber berita diperoleh dari polisi, jaksa, pengacara, DPRD, eksekutif, korban, pelaku, akademisi, tokoh masyarakat,

LSM, dan lain sebagainya, dengan prosedur pemberitaan standard atau seperti umumnya surat kabar lainnya (arsip surat kabar Pekanbaru Pos diambil pada tanggal 16 Juni 2012).

Adapun tujuan berdirinya surat kabar Pekanbaru Pos menurut Rida K. Liamsi ( Presiden Direktur Riau Pos Media Group) adalah “Untuk memberikan pendidikan dari berbagai macam-macam kasus kriminal yang terjadi, selain itu masyarakat juga dapat berhati-hati supaya tidak menimpa masyarakat umum, khususnya di Riau”. Walaupun Surat kabar Pekanbaru Pos merupakan surat kabar kriminal yang baru berdiri, surat kabar Pekanbaru Pos mampu meningkatkan jumlah pembacanya. Diawal berdirinya hanya dicetak dengan oplah 3000 eksemplar perhari dengan 12 halaman.

Pada saat itu Pekanbaru Pos tercatat mencapai oplah 10.000 eksemplar perhari, dengan jumlah halaman yaitu 16 halaman. Dengan berbagai pertimbangan dan kondisi secretariat, maka Pekanbaru Pos di pindah ke Jalan KH. Ahmad Dahlan, supaya kinerja dan penerbitannya lebih efektif terarah dan terkendali.

Setelah melalui rentang waktu empat tahun lebih, akhirnya pada tahun 2006 harian pagi Pekanbaru Pos tidak lagi menjadi surat kabar yang menyajikan berita kriminal sebagai sajian utamanya. Tapi Harian Pekanbaru Pos menjadi surat kabar harian umum dengan fokus kajian yang bersifat umum. Hal tersebut dikarenakan Rida K Liamsi *Chif Exekutif Officer* (CEO) Riau Pos Group (RPG) berhasil mendirikan Harian Pekanbaru MX (Metro

Xpress) yang khusus menyajikan berita criminal (Rida K. Liamsi: Presiden Direktur Riau Pos Media Group pada tanggal 15 Januari 2009).

Pekanbaru MX merupakan Anak dari Pekanbaru Pos, pada saat itu Pekanbaru MX masih dalam naungan manajemen Pekanbaru Pos dan satu sekretariat. Setelah Pekanbaru Pos melihat Pekanbaru MX telah mampu melaksanakan manajemen sendiri maka Pekanbaru pos memutuskan untuk berpindah kantor atau sekretariat ke Jalan Soekarno-Hatta No. 132 Pekanbaru (Rida K. Liamsi: Presiden Direktur Riau Pos Media Group pada tanggal 15 Januari 2009).

Pembaca Harian Pekanbaru Pos sudah tersebar hampir seluruh Kabupaten di Riau, antara lain Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Pelalawan, Siak, Bengkalis, Dumai, dan Kuansing (Ridho M. Haztil: Kordinator Liputan Pekanbaru Pos pada tanggal 17 Januari 2009).

Adapun menurut Ridho (Kordinator Liputan Pekanbaru Pos pada tanggal 17 Januari 2009) visi Harian Pekanbaru Pos adalah sebagai koran metropolis yang menjadi bahan bacaan dan sumber informasi bagi masyarakat Kota Pekanbaru tentang peristiwa-peristiwa yang ada dalam Kota Pekanbaru, dan lebih mencakup sebagai korannya metropolis, mulai dari kriminal, peristiwa pembangunan, pendidikan, hingga perkembangan bisnis dan dunia wira usaha yang ada di Kota Pekanbaru sesuai dengan motto Semangat Baru Masyarakat Metropolis.

Segmentasi harian Pekanbaru Pos adalah kalangan pembaca kelas menengah ke atas. Yaitu kalangan eksekutif, legislatif, politisi, organisasi

masyarakat, pemberi kebijakan-kebijakan, tokoh-tokoh dan lain sebagainya. Dengan gaya penulisan berita *what news*, yaitu berita yang memaparkan kejadian atau suatu masalah yang tidak hanya berkaitan pada masa itu sesuai dengan 5W+1H tapi juga menjabarkan dan mempertanyakan (*what news*) bagaimana akibatnya setelah kejadian itu terjadi. Sehingga memberikan efek yang bakal terjadi pada masyarakat yang penulisannya tidak begitu panjang (Taufik Hidayat: Redaktur Pelaksana pada tanggal 17 Januari 2009).

## **B. Bentuk Pengelolaan Pekanbaru Pos**

Dalam mendukung lancarnya pengelolaan perusahaan menurut Syamsul Bahri Samin (Pimpinan Redaksi Pekanbaru Pos 17 Januari 2009) Pekanbaru Pos memiliki struktur manajemen dan Struktur redaksi yang jelas adalah sebagai berikut:

1. Nama Surat Kabar : Harian Pagi Pekanbaru Pos
2. Alamat Redaksi : Jalan Soekarno-Hatta No.132 Pekanbaru, Riau  
Tlp (0761) 39969
3. Pemimpin Perusahaan/Pemimpin Umum adalah orang pertama dalam suatu perusahaan penerbitan pers, ia mengendalikan perusahaannya baik dalam bidang redaksional ataupun dalam bidang usaha.
4. Pemimpin Redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam semua isi Pers, mulai dari pencarian berita sampai tahap penyajian berita untuk di konsumsi masyarakat.

5. Wakil Pemimpin Redaksi adalah orang yang di tugaskan untuk membantu pimpinan redaksi dalam menjalankan tugas keseharian dan sekaligus mengepalai divisi keredaksian
6. Sekretaris Redaksi adalah pembantu pimpinan redaksi dalam hal administrasi redaksional.
7. Redaktur Pelaksana adalah jabatan yang di bentuk untuk membantu pimpinan redaksi dalam melaksanakan tugas - tugas Redaksional.
8. Kordinator Liputan adalah orang yang memproduksi berita dengan mengandalkan wartawan ataupun koresponden.
9. Perwajahan adalah suatu bagian yang bertugas menata perwajahan; berupa, tata letak berupa huruf, tata letak berita (*lay out*) yang di sesuaikan dengan skala prioritas berita yang masuk ke meja radaksi.
10. Redaktur adalah orang yang tugasnya bertanggung jawab terhadap isi halaman surat kabar.
11. Asisten Redaktur adalah orang yang membantu tugas-tugas Redaktur
12. Asisten Kordinator Liputan adalah orang yang membantu tugas Kordinator Liputan
13. Wartawan adalah orang yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi berita untuk di siarkan melalui media massa.
14. Koresponden adalah orang yang berdomisili di suatu daerah, di angkat atau di tunjuk oleh penerbitan Pers di luar daerah atau luar negeri, untk menjalankan tugasnya sebagai kewartawanan.

### C. Profil Media

Dalam mendukung dan mempermudah pembaca dan pengelolaan berita menurut Taufik Hidayat (Redaktur Pelaksana Pekanbaru Pos pada tanggal 19 Januari 2009) Pekanbaru Pos memiliki profil media yang jelas adalah sebagai berikut:

Spesifikasi penerbitan	: PT. Riau Pos Intermedia
Spesifikasi Teknis	: Harian Umum
Ukuran Halaman	: 540 x 270 mm
Jumlah Kolom	: 7 Kolom
Jumlah Halaman	: 16 Halaman

#### **Halaman 1 : Pekanbaru Pos**

Menyajikan berita-berita yang baru terjadi atau peristiwa yang terbaru

#### **Halaman 2 : Ragam**

Menyajikan sambungan dari halaman pertama Pekanbaru Pos

#### **Halaman 3 : Metro Fokus**

Menyajikan tentang berita tentang suatu peristiwa yang terjadi dan dipandang penting serta bermanfaat bagi masyarakat mulai dari pendidikan, politik, kriminal dan lain sebagainya yang dikupas secara lengkap dari berbagai sudut pandang.

#### **Halaman 4 : Kota Kita**

Menyajikan berita umum, mulai dari pendidikan, politik dan sebagainya yang terjadi di Kota Pekanbaru



**Halaman 5 : Balai Rakyat**

Menyajikan berita tentang Politik, pendidikan, dan masyarakat di Kota Pekanbaru.

**Halaman 6 : Metro Kasus**

Menyajikan tentang berita kriminal daerah Riau khususnya di Kota Pekanbaru

**Halaman 7 : Pekanbaru Beres**

Menyajikan karikatur dan berita tentang keadaan Kota Pekanbaru di tambah dengan iklan.

**Halaman 8 : Riuh Riau**

Menyajikan berita tentang Kota Pekanbaru, mulai dari pendidikan, politik dan lain sebagainya.

**Halaman 9 : Pekanbaru Bisnis**

Menyajikan berita tentang ekonomi dan bisnis di Kota Pekanbaru ditambah dengan iklan.

**Halaman 10 : Ekonomi Bisnis**

Menyajikan sambungan dari halaman Pekanbaru Bisnis di tambah dengan iklan

**Halaman 11 : Kampar**

Menyajikan berita tentang daerah kampar, baik berita tentang politik, kriminal, maupun tentang pemerintah daerah ditambah dengan iklan

**Halaman 12 : Seleb & Style**

Menyajikan berita hiburan dari selebritis dari Indonesia dan selebritis lokal khususnya Pekanbaru-Riau, di tambah dengan iklan.

**Halaman 13 : Politika**

Menyajikan berita-berita tentang politik lokal dan dan organisasi dan juga Pemerintahan Pekanbaru ditambah dengan iklan.

**Halaman 14 : Dumai**

Menyajikan berita tentang daerah Dumai, baik berita tentang politik, kriminal maupun tentang pemerintahan ditambah dengan iklan

**Halaman 15 : Sport**

Menyajikan berita tentang olah raga lokal maupun internasional di tambah dengan iklan

**Halaman 16 : Sport**

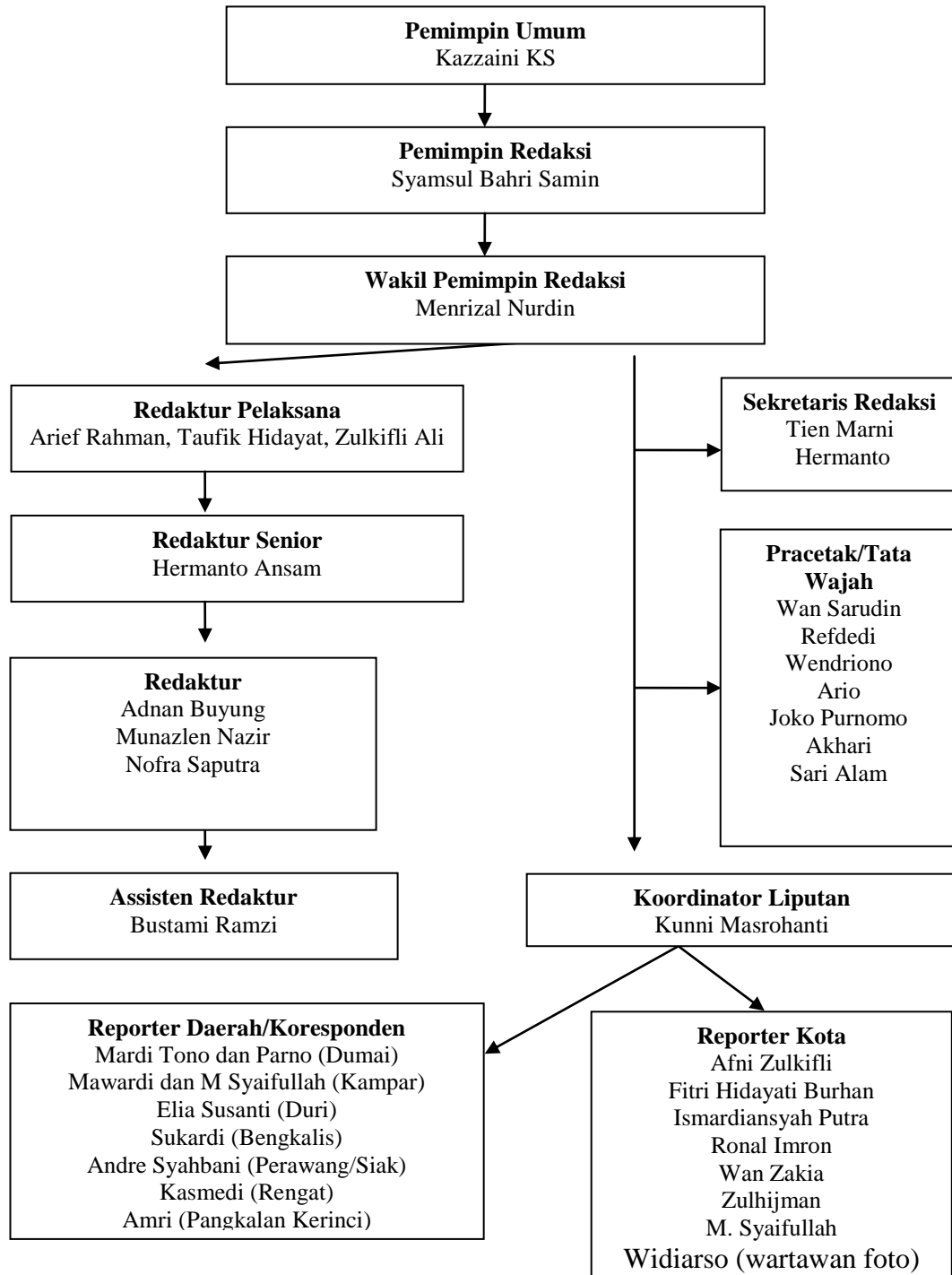
Menyajikan berita tentang olah raga Lokal maupun internasional di tambah dengan iklan.

**D. Struktur Organisasi Harian Pagi Pekanbaru Pos**

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan dan mengatur seluruh sumber daya yang diperlukan, termasuk unsur manusianya dengan segala macam aktivitasnya yang berkempingan dengan manajemen (Ridho M. Haztil: Kordinator Liputan Pekanbaru Pos pada tanggal 17 Januari 2009).

Didalam sebuah organisasi, pembagian kerja adalah keharusan mutlak. Tanpa itu kemungkinan terjadinya tumpang tindih menjadi amat besar. Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan *job description* dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam organisasi. Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi (Struktur Organisasi), tugas dan fungsi-fungsi masing-masing unit dalam organisasi, hubungan-hubungan serta wewenang masing-masing unit organisasi pembagian kerja bukan saja perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari spesialisasi, tetapi dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tepat dalam jabatan yang tepat dan dalam rangka mempermudah pengawasan oleh atasan.

**STRUKTUR ORGANISASI DI REDAKSIONAL  
HARIAN PEKANBARU POS**



Pengertian lain, organisasi adalah alat yang dapat mengorganisir dan menghubungkan antara setiap bagian dari berbagai individu, baik secara vertikal maupun horizontal dalam jabatan atau wewenang untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Organisasi terdiri dari orang-orang yang menduduki suatu posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang tersebut terjadi pertukaran pesan atau informasi melalui jaringan komunikasi. Sedangkan struktur organisasi adalah merupakan alat yang dipakai manajer dalam mencapai tujuan perusahaan (Ruslan, 2003: 93). Berikut adalah struktur organisasi di keredaksian Pekanbaru Pos.

#### **E. Sistem Kerja Harian Pekanbaru Pos**

Menurut Ridho (Kordinator Liputan Pekanbaru Pos pada tanggal 18 Januari 2009) proses produksi di harian Pekanbaru Pos relatif sama dengan perusahaan penerbitan surat kabar lainnya. Proses tersebut biasanya menggunakan metode ban berjalan, dimana hasil dari proses tahap pertama merupakan bahan baku bagi proses selanjutnya. Sebelum siap untuk dipasarkan, setidaknya ada tiga tahapan produksi yang harus dilalui, yaitu:

##### **1. Proses Redaksional**

Seperti yang dilakukan surat kabar umumnya selalu mengadakan pertemuan yang dihadiri seluruh jajaran redaksi. Ada yang melakukan pertemuan setiap hari, seminggu sekali yang biasa yang dilakukan pada tabloid mingguan.

Setiap hari seluruh jajaran redaksi Pekanbaru Pos melakukan pertemuan atau rapat redaksi baik wartawan, redaktur, redaktur pelaksana, bersama wakil pemimpin redaksi dan pemimpin redaksi serta pracetak, untuk membahas tentang pemberitaan kemarin dan membahas persiapan berita untuk penerbitan selanjutnya.

Pada tahap ini yang menjadi bagian proses antara lain adalah perencanaan materi yang telah ditetapkan melalui rapat redaksi. Pada rapat ini ditetapkan materi liputan pada hari itu juga, ditambah dengan liputan kejadian ataupun isu yang tidak bisa direncanakan karena sifatnya insidental atau temporer setelah ditetapkan, maka semua personil yang ditugaskan harus segera melakukan penghimpunan dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Setelah itu hasilnya dibahas kembali dan diseleksi kepututannya. Sebab bisa saja materi yang semula dianggap tidak layak diliput, sewaktu evaluasi harus digugurkan. Ada pula materi yang semula dianggap tidak layak, namun setelah di investigasi ternyata memenuhi persyaratan untuk dimuat.

Materi-materi penerbitan pada umumnya bisa dari tulisan para wartawan Pekanbaru Pos sendiri maupun dari pihak eksternal yang lulus seleksi untuk diterbitkan. Iklan termasuk pula dalam penerbitan yang harus direncanakan.

Selain itu pertemuan tersebut untuk memberikan arahan-arahan para wartawan dan menampung ide atau gagasan yang berkaitan dengan

penerbitan surat kabar. Setiap hari wartawan Pekanbaru Pos bekerja mencari berita sesuai dengan tugas masing-masing. Antara wartawan harus saling berkoordinasi agar bisa saling mengisi dan tidak terjadi tumpang tindih dalam meliput. Selanjutnya tugas-tugas atau berita harus masuk sore hari dan mengirimnya melalui laporan berita kepada koordinator liputan (KL).

Dalam melakukan tugasnya KL menghimpun seluruh berita kemudian mengoreksi dan memilahnya. Selanjutnya memberikan kepada setiap redaktur halaman. KL juga dibantu oleh beberapa tenaga lainnya, redaktur pelaksana dan asisten redaktur. Umumnya pimpinan redaksi memberikan kepercayaan kepada redaktur pelaksana dan redaktur halaman untuk memilih berita yang akan disajikan dihalamannya. Selanjutnya melakukan koordinasi kepada pemimpin redaksi, berita apa saja yang akan dimuat di halaman. Setelah disetujui, redaktur pelaksana dan redaktur halaman mengedit berita kemudian memberikannya kepada bagian pracetak dan lay out untuk diformat dan disusun menurut penataan wajah halaman surat kabar (Ridho M. Haztil: Koordinator Liputan Pekanbaru Pos 18 Januari 2009).

## **2. Proses Pracetak**

Setelah memberi materi pemberitaan dimatangkan tadi, kemudian diikuti proses selanjutnya yakni pracetak. Seiring dengan hal tersebut, staf perwajahan (*layout*) secara terampil akan membentuk semua bahan yang masuk untuk ditata yang lazim disebut tata letak atau *layout* dengan

menggunakan computer yang mendukung pengerjaan tersebut, termasuk penempatan foto-foto digital maupun dari gambar dari hasil scanning, penempatan grafis, ilustrasi, banner, logo-logo, table-tebel, dan lain sebagainya yang merupakan pendukung dari sebuah berita yang diberikan redaktur halaman ke pracetak.

Setelah penataan selesai selanjutnya di print kecil dan diserahkan kepada redaktur halaman untuk melakukan perbaikan bersama wapimred atau pimred guna meminimalisir kesalahan jika ada. Selanjutnya halaman yang sudah diperbaiki diprint oleh pracetak *lay out*, dimountase yaitu melakukan mounting untuk menempatkan pemisahan warna yang terdiri dari empat warna yaitu merah, hijau, kuning, dan hitam kelembaran stralon (sejenis pelastik yang agak tebal yang ukurannya seperti halaman koran). Kemudian stralon inilah yang disinari dengan cahaya diatas plat alumunium yang dilapisi zat kimia sebagai bahan untuk mencetak huruf maupun gambar yang ada distralon ke kertas koran. Setelah selesai plat diserahkan kebagian percetakan untuk dicetak untuk menjadi Koran (Ridho M. Haztil: Kordinator Liputan Pekanbaru Pos pada tanggal 18 Januari 2009).

### **3. Proses Distribusi**

Sebagai komoditas, koran yang dicetak secepatnya didistribusikan kepada konsumen, baik pelanggan, maupun agen dari pada biro-biro. Hasil oplah koran dan iklan inilah yang menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan.



Kuni Masrohanti (Kordinator Liputan Pekanbaru Pos pada tanggal 18 Januari 2012) mengungkapkan Proses Distribusi Surat Kabar Harian Pekanbaru Pos:

INPUT : Wartawan/Reporter, Koresponden, Tim Liputan, Kantor Berita, Kontributor, Penulis Lepas, dan Devisi Iklan

REDAKSI : Proyeksi, Pengelolaan, dan Evaluasi

PRACETAK : Setting dan Editing, Perwajahan Lay Out dan Plate Making

PRINTING : Pendistribusian kepada pelanggan, Sub Agen dan Biro.

(Sumber : Surat Kabar Pekanbaru Pos-Pekanbaru)

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal**

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian berupa hasil wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data mengenai mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal, peneliti mengadakan wawancara kepada subjek penelitian yaitu wartawan itu sendiri.

Setelah data terkumpul selanjutnya penelitian disajikan pada bab III sesuai dengan sistematika penelitian yang telah peneliti tetapkan. Adapun mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal **dianalisis berdasarkan hasil wawancara secara terstruktur yang meliputi indikator:**

- 1) Wartawan melakukan peliputan setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita yaitu:
  - a. Melakukan Observasi secara langsung di lapangan
  - b. Melakukan wawancara dengan narasumber.
  - c. Melakukan Studi literatur, mencari data dari sumber tertulis
- 2) Wartawan menyusun dan menulis peristiwa menjadi suatu berita yang menarik untuk publik harus:

- a. Mengumpulkan bahan berita dari hasil peliputan dari wawancara, observasi, dan studi literature.
- b. Mengolah dan menulis naskah berita

Untuk mengetahui secara lebih mendalam dari hasil penelitian, dapat peneliti kemukakan dalam uraian berikut ini.

## **B. Penyajian Data**

Setelah data diperoleh dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab I, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Melakukan Peliputan Setiap Peristiwa yang Terjadi untuk Dijadikan Bahan Berita**

Pada dasarnya, kegiatan pokok dalam jurnalisme adalah mengumpulkan fakta untuk kemudian disampaikan dalam suatu laporan. Laporan tentang kejadian atau peristiwa itulah yang sehari-hari disebut berita atau kabar. Berita yang dibuat para reporter dan selanjutnya disunting para redaktur, itu bisa berupa tulisan, foto, suara atau gambar yang biasa dibaca, didengar dan dilihat khalayak lewat media massa. Dalam penelitian ini membahas tentang mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal, adapun hasil wawancara dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

#### **a. Melakukan Observasi Secara Langsung di Lapangan**

Pada dasarnya, kegiatan pokok dalam jurnalisme adalah mengumpulkan fakta untuk kemudian disampaikan dalam suatu

laporan. Laporan tentang kejadian atau peristiwa itulah yang sehari-hari disebut berita atau kabar. Berita yang dibuat para reporter dan selanjutnya disunting para redaktur, itu bisa berupa tulisan, foto, suara atau gambar yang biasa dibaca, didengar dan dilihat khalayak lewat media massa. Proses mendapatkan data dari berita yang telah diterbitkan tersebut diperoleh salah satunya dengan cara observasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian (Syaifullah) pada tanggal 25 Mei 2012, dalam kaitannya dengan observasi langsung di lapangan dapat diketahui sebagai berikut.

Pertanyaan peneliti menyangkut observasi langsung di lapangan adalah Bagaimana proses observasi yang dilaksanakan untuk mendapatkan berita kriminal?

Informan penelitian memberikan jawaban sebagai berikut:

Dalam melakukan observasi, khususnya berita kriminal, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan fakta. Fakta bisa diperoleh dengan cara melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara. Observasi dilakukan apabila jurnalis secara langsung menghadapi fakta sehingga dapat menangkap sendiri dengan inderanya. Sedangkan wawancara dilakukan apabila dia harus menangkap latar belakang fakta mengenai pengalaman, pendapat dan cita-cita orang lain.

Setelah fakta diperoleh, barulah seorang jurnalis bisa menyampaikan berita dengan merangkai kembali fakta yang telah diperolehnya itu dalam kata-kata atau gambar-gambar. Namun, tidak setiap kejadian bisa dijadikan berita. Ada ukuran-ukuran tertentu yang harus terpenuhi untuk menjadikan suatu kejadian atau peristiwa itu bernilai untuk diberitakan dan dimuat media massa. Oleh pers Indonesia, ukuran itu lazim disebut layak berita (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Selain itu peneliti juga menanyakan pertanyaan: Apa syarat observasi yang dilaksanakan oleh wartawan untuk mendapatkan fakta yang efektif?

Dari hasil wawancara didapatkan jawaban sebagai berikut:

Fakta-fakta yang dikumpulkan untuk diracik menjadi berita biasanya baru dianggap lengkap apabila memenuhi enam pertanyaan pokok, meliputi: apa, siapa, mengapa, di mana, bilamana dan bagaimana. Untuk menyebutkan kelengkapan berita itu, kalangan pers lebih sering menggunakan istilah 5W+1H alias *what, who, why, where, when* dan *how*. Pertanyaan-pertanyaan sederhana itu adalah modal bagi reporter untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya. Pasalnya setiap kejadian akan mengandung jawaban dari keenam pertanyaan tersebut. Pertanyaan itu tidak hanya bisa dikemukakan sekali saja dalam setiap kegiatan pencarian fakta tetapi berulang-ulang dan sambung menyambung (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara, bukan hanya keterangan itu saja yang peneliti peroleh. Berkaitan dengan syarat observasi tersebut, informan memberikan keterangan lanjutan sebagai berikut:

Ada pula persyaratan lain yang biasa diterapkan jurnalis dalam mendapatkan fakta, yaitu tuntutan untuk selalu mencari fakta-fakta yang faktual, aktual dan akurat. Faktual artinya fakta itu harus berdasarkan fakta, bukan fiktif atau direka-reka oleh penulis. Aktual, maksudnya adalah fakta itu harus masih hangat dibicarakan atau ada kaitannya dengan masalah yang sedang hangat dibicarakan. Sedangkan akurat, artinya fakta yang disajikan dalam berita harus persis seperti adanya, tidak dilebih-lebihkan ataupun dikurangi (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Syarat aktual, terkait erat dengan satu pokok pikiran dalam wujud kalimat atau alinea yang memperlihatkan kaitan masalah yang diungkapkan dalam tulisan dengan situasi mutakhir masyarakat. Hal itu lazim disebut *news peg* atau *cantelan*. Dengan demikian, berita aktual tidak selalu harus diangkat dari kejadian yang baru saja terjadi, tetapi mungkin juga diangkat dari satu fenomena yang

terkait dengan kejadian yang baru saja terjadi (Kuni Masrohanti, 25 Mei 2012).

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada informan penelitian yaitu: Bagaimana persiapan wartawan dalam melakukan observasi kriminal?

Dari hasil wawancara didapatkan jawaban secara panjang lebar sebagai berikut:

Agar didapatkan hasil yang baik, maka persiapan observasi dengan melakukan suatu persiapan yaitu mempersiapkan berbagai peralatan untuk wawancara seperti kamera, alat perekam dan lain-lain. Kemudian wartawan memahami terlebih dahulu permasalahan yang tengah terjadi pada narasumber, baik sebagai korban atau pun tersangka. Setelah permasalahan dapat dipahami, wartawan kemudian mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber pada saat mewawancarainya (Syarifullah, 25 Mei 2012).

Dari uraian di atas maka dapat peneliti ambil kesimpulan berkaitan dengan mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal yang diteliti berdasarkan aspek melakukan Observasi secara langsung di lapangan bahwa dalam melakukan observasi secara langsung di lapangan terdapat proses tertentu dan syarat tertentu agar hasil observasi memuaskan untuk melakukan peliputan berita kriminal. Syarat untuk melakukan observasi, kalangan pers lebih sering menggunakan istilah 5W+1H alias *what, who, why, where, when* dan *how*. Pertanyaan-pertanyaan sederhana itu adalah modal bagi reporter untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya.

**b. Melakukan wawancara dengan narasumber**

Untuk mendapatkan berita diperlukan keahlian agar berita sampai pada tangan wartawan. Ada dua cara mendapatkan berita atau teknik reportase, yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi. Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkap saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung

Dari hasil wawancara dapat diketahui tentang hakikat wawancara dengan narasumber. Pada pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan: Bagaimana sebaiknya pelaksanaan wawancara dengan narasumber?

Dari pertanyaan yang peneliti ajukan, dapat kemukakan jawaban dari informan sebagai berikut:

Dalam jurnalistik, hampir setiap berita disyaratkan harus ada narasumbernya. Terutama berita-berita opini berupa pernyataan, pendapat atau penjelasan tentang suatu masalah. Untuk itulah wartawan perlu melakukan wawancara, menanyai sumber-sumber berita.

Untuk mendapatkan berita diperlukan keahlian agar berita sampai pada tangan wartawan. Ada dua cara mendapatkan berita atau teknik reportase, yaitu dengan cara observasi dan wawancara.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi. Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkap saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Kemudian, dari hasil wawancara diketahui jawaban yang didapatkan oleh peneliti masih berkaitan dengan melakukan wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Wawancara sangat menentukan kualitas suatu berita. Transparansi dan pertanggungjawaban penyajian suatu berita yang paling objektif dapat dihasilkan melalui wawancara. Wawancara berguna untuk memastikan, mengklarifikasi, mengecek, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang beredar maupun berita yang dilansir.

Secara teori, wawancara jurnalistik itu mudah. Tinggal bertanya, lalu wartawan atau reporter akan mendapatkan jawaban, kemudian ditulis menjadi berita kemudian selesai. Namun, kenyataan di lapangan tidak semudah itu. Berbagai kendala akan dihadapi, berhubungan dengan pihak yang diwawancarai dan reporter atau wartawan yang mewawancarainya (Kuni Masrohanti, 25 Mei 2012).

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan: Jadi bagaimana cara melakukan wawancara agar sesuai dengan yang diharapkan?

Dari pertanyaan tersebut didapatkan jawaban sebagai berikut:

Khususnya dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan berita kriminal. Beberapa hal yang harus diketahui wartawan dalam melakukan wawancara:

- a. Bersikap sopan, tunjukkan minat terhadap orang yang akan diwawancarai atau hal yang akan digali.



- b. Dalam mewawancarai seseorang, minimal tahu dulu siapa dan apa keahlian atau bidang yang menjadi tugas orang yang diajak wawancara.
- c. Jangan memotong pembicaraan (jawaban) narasumber, kecuali terpaksa karena jawabannya menyimpang jauh dari pernyataan, itupun harus dilakukan dengan cara yang baik.
- d. Usahakan supaya narasumber bisa dengan nyaman dan leluasa memberikan informasi karena wawancara bukan interogasi, seperti polisi menginterogasi pencuri. Jangan mendesak narasumber untuk memberikan pernyataan atau pendapat yang sesuai keinginan wartawan itu pemaksaan namanya. Bersikaplah bersahabat, akrab, dan santai tetapi tetap hormat dan sopan.
- e. Wartawan harus memiliki mental yang baik, mengenal kultur dan budaya masyarakat secara umum. Jangan bersikap sombong sehingga terkesan menggurui, jangan pula rendah diri.

Untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang ingin diwawancarai strategi wawancara saja belum cukup untuk menjadi senjata yang ampuh bagi wartawan agar narasumber mau dimintai keterangan atau diwawancarai. Apabila tidak ditunjang dengan kemampuan berkomunikasi yang baik maka strategi wawancara yang telah direncanakan tidak akan efektif. Seorang jurnalis atau wartawan harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik terlebih dahulu, sebagai bekal dalam menjalankan profesi jurnalisnya, kemudian dalam proses pelaksanaannya jurnalis harus memiliki strategi komunikasi untuk mempermudah di dalam proses berkomunikasi dengan narasumber agar komunikasi yang dilakukan efektif sehingga memudahkan wartawan dalam menggali data dan informasi pada narasumber (Syarifullah, 25 Mei 2012).

Pertanyaan berikutnya peneliti menanyakan pertanyaan:

Bagaimana cara menghadapi narasumber?

Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah saya kemukakan, wartawan atau jurnalis dalam melaksanakan kegiatan jurnalistiknya harus dibekali dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, memahami karakteristik orang yang diajak berkomunikasi untuk mempermudah dalam menggali data dan informasi dari narasumber yang bersangkutan. Mengetahui bagaimana komunikasi yang sebaiknya dilakukan dan strategi komunikasi seperti apa yang akan dibuat guna menghasilkan komunikasi yang efektif. Dalam strategi komunikasi

peran komunikator sangat penting, oleh karena itu wartawan harus pandai-pandai dalam menghadapi nara sumber.

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber terkait kasus kriminalitas, wartawan bidang kriminal yang bertugas harus menentukan terlebih dahulu siapa narasumber yang akan diwawancarai atau dimintai keterangan, agar tidak terjadi kesalahan pemberitaan akibat kesalahan wartawan dalam menentukan narasumber. Orang-orang yang akan dijadikan narasumber haruslah orang yang terkait dan mengetahui secara benar permasalahan yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada wartawan bidang kriminal (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Peneliti kemudian melontarkan pertanyaan: Apa saja kendala

dalam melakukan wawancara dengan narasumber?

Jawaban yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Banyak sekali permasalahan dalam melakukan observasi berita kriminal. Sebagai contoh kendala atau hambatan yang ditemui wartawan kriminal ketika proses wawancara narasumber di lapangan mereka tidak mau dimintai keterangan ketika mengetahui yang menanyai mereka diketahui identitasnya seorang wartawan. Contohnya, seperti ketika wartawan ingin mewawancarai korban kasus asusila atau pemerkosaan dan kasus korupsi serta kasus yang masih belum terungkap seperti pembunuhan, dengan alasan privasi, malu dan tidak mau dipublikasikan (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Dari uraian hasil wawancara dengan informan penelitian, dapat diketahui bahwa mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal ditinjau dari aspek Melakukan wawancara dengan narasumber didapati bahwa dalam melakukan wawancara perlu ada beberapa hal yang dapat menjamin terlaksananya wawancara dengan baik.

Yang tidak kalah penting dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diketahui wartawan dalam melakukan wawancara

antara lain bersikap sopan, tahu diri dan orang yang diwawancarai, tidak memotong pembicaraan, juga bersikap hormat dan bermental yang baik.

**c. Melakukan Studi literatur, mencari data dari sumber tertulis**

Dari hasil wawancara penelitian tentang melakukan studi literatur, mencari data dari sumber tertulis tersebut, peneliti menanyakan: Bagaimana kompetensi wartawan dalam melakukan studi kepustakaan atau literatur, khususnya dalam mencari data yang bersumber dari penulis sendiri?

Dari pertanyaan tersebut, diperoleh jawaban dari responden penelitian sebagai berikut:

Idealnya untuk menjadi wartawan harus didorong pula oleh bakat dan minat yang tinggi, bukan sebagai pelarian atau pelampiasan profesi. Wartawan dituntut memiliki hubungan dan akses yang luas dengan berbagai pihak, wartawan semestinya dapat bekerja menjalankan tugas jurnalistik, setelah melalui jenjang pelatihan dan dukungan pengalaman (jam terbang) yang memadai, memahami kode etik jurnalistik serta mampu mengaplikasikannya dalam setiap menjalankan tugas jurnalistik.

Tulisan-tulisan di media cetak umumnya berisi 3 kategori: (1) fakta, meliputi: berita dan feature (karangan khas); (2) opini, meliputi: tajuk rencana, artikel, pojok, karikatur, dan surat pembaca; dan (3) iklan atau advetorial. Kegiatan jurnalistik bertujuan menghasilkan tulisan berisi fakta, bukan pendapat atau imajinasi wartawan.

Maka selain kemampuan melakukan wawancara dan observasi, wartawan, khususnya wartawan kriminal harus terampil melakukan studi literatur atau dalam arti kata tingkat pengetahuan wartawan harus memadai. Saat ini informasi sudah sangat memadai, jika wartawan kurang ahli merangkai literatur sendiri, ia bisa saja browsing di internet untuk mendapatkan informasi yang relevan. Contohnya untuk mendapatkan literatur tentang KDRT, wartawan bisa melakukan pencarian informasi melalui internet dengan cepat (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal yang ditinjau dari aspek Melakukan Studi literatur, mencari data dari sumber tertulis dimana menjadi wartawan harus didorong pula oleh bakat dan minat yang tinggi, bukan sebagai pelarian atau pelampiasan profesi. Selain kemampuan melakukan wawancara dan observasi, wartawan, khususnya wartawan kriminal harus terampil melakukan studi literatur atau dalam arti kata tingkat pengetahuan wartawan harus memadai.

## **2. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Menyusun dan Menulis Peristiwa Menjadi Suatu Berita yang Menarik untuk Publik**

### **a. Mengumpulkan bahan berita dari hasil peliputan dari wawancara, observasi, dan studi literatur**

Kriminal adalah peristiwa pidana, sebagai akibat dari pelanggaran peraturan hukum pidana, perbuatan pidana ini menurut sifat-sifatnya adalah bertentangan dengan tata atau ketertiban yang dikehendaki oleh hukum, melanggar hukum, tugasnya segala yang merugikan masyarakat. Seorang wartawan sangat dituntut bukan hanya mengetahui atau pandai dalam melakukan observasi dan wawancara saja, tetapi harus mengetahui seluk beluk hukum yang berkaitan dengan peliputan berita yang dilakukannya.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan atau cara yang ditempuh wartawan dalam melakukan peliputan berita berkaitan dengan kemampuan menyambungkan berita dengan fakta ilmiah dari literatur ilmu

pengetahuan, informan wawancara memberikan keterangan sebagai berikut.

Dalam upaya mengaitkan antara berita dengan literatur, sebagaimana yang telah saya kemukakan tadi, para wartawan dapat mengambil kutipan dari internet atau dari buku jika ia banyak mengetahuinya. Kemampuan mengaitkan berita dengan teori-teori atau tulisan-tulisan ilmiah sudah diatur dalam undang-undang. Undang- Undang No. 40 tahun 1999, wartawan adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi: mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk lisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lambang, dengan menggunakan media cetak, elektronik, dan segala jenis saluran atau sarana komunikasi yang tersedia (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Dari uraian di atas diketahui bahwa perusahaan Media harian Pekanbaru Pos, wartawan mempunyai peran penting pada kinerjanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas berita agar banyak diminati oleh pembaca, baik itu dari segi penulisan, tampilan gambar pada berita, kata-kata dalam judul berita, pengeditan, dan lain sebagainya. Dengan bagusnya kinerja wartawan juga memberikan suatu keuntungan dan kemajuan yang besar pada Perusahaan Media Harian Umum Pekanbaru Pos terutama dalam meningkatkan kualitas pada berita.

#### **b. Mengolah dan menulis naskah berita**

Menjadi seorang wartawan tidak semestinya harus menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan. Peristiwa tidak terjadi diruang redaksi, melainkan ia terjadi diluar.karena itu, yang terbaik bagi wartawan adalah terjun langsung ketempat kejadian sebagai pengamat pertama.

Untuk menjadi seorang pengamat, seorang wartawan juga harus mampu mengolah dan menulis naskah berita. Hal ini dipertajam dengan keterangan informan penelitian berikut ini.

Untuk membuat berita menjadi sebuah informasi, tentunya wartawan membutuhkan data mengenai peristiwa yang tengah terjadi, data haruslah akurat sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam menyusun berita dari hasil peliputanpun harus memperhatikan etika peliputan. Intinya, wartawan harus jujur, dan menghormati narasumber. Dalam peliputan berita criminal biasanya narasumber yang kemungkinan menjadi korban atau pelaku atau saksi kasus criminal akan menjaga hubungan dan interaksi dengan orang yang ditemuinya, termasuk dalam memberikan keterangan. Keterangan ini akan menjadi sangat penting untuk dapat disusun menjadi sebuah berita.

Jurnalistik dibuat bukan hanya sekedar aturan tertulis, tetapi harus dilaksanakan oleh seluruh insan pers. Penerapan kode etik jurnalistik yang konsisten dan penuh komitmen pada akhirnya akan menghasilkan persepsi masyarakat tentang praktik dan perilaku jurnalis yang objektif dan professional. Dalam melaksanakan tugasnya mencari berita di lapangan, mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di setiap harinya, wartawan atau jurnalis tentunya memerlukan data dan informasi yang terima dari narasumber dengan cara malakukan wawancara, dengan mengacu pada kode etik jurnalistik. Hal tersebut dilakukan agar berita yang dibuat sesuai dengan data dan fakta yang telah diterima dari narasumber dan dapat dipertanggung jawabkan apabila narasumber tidak berkenan dengan pemberitaan tersebut (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan: bagaimana cara mengolah dan menulis naskah berita?

Sebuah informasi yang berkualitas sangat ditentukan oleh kecermatan, tepat waktu, dan relevansinya. Maka dalam mengolah dan menulis naskah berita, sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan waktu. Hal tersebut akan menghasilkan data jurnalistik. Keakuratan informasi adalah bila informasi tersebut terbebas dari bias artinya isi dari informasi tersebut jelas dan tidak diduga-duga. Informasi dikatakan tepat waktu bila dihasilkan pada saat diperlukan. Adapun *relevansi* suatu informasi berhubungan dengan kepentingan pengambilan keputusan yang telah direncanakan. Data

akan menjadi informasi bagi individu setelah diterima, diolah dan diinterpretasikan (Syaifullah, 25 Mei 2012).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membuat berita menjadi sebuah informasi, tentunya wartawan membutuhkan data mengenai peristiwa yang tengah terjadi, data haruslah akurat sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam mengolah dan menulis naskah berita, sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan waktu. Hal tersebut akan menghasilkan data jurnalistik.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Penjelasan**

Berdasarkan teknik analisis data sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab pertama, bahwa dalam menganalisis data tentang mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal penulis menggunakan teknik analisis isi dengan memadukan metode deskriptif kualitatif.

Adapun mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal **dianalisis berdasarkan hasil wawancara secara terstruktur yang meliputi indikator:**

- 1) Wartawan melakukan peliputan setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita yaitu:
  - a. Melakukan Observasi secara langsung di lapangan
  - b. Melakukan wawancara dengan narasumber.
  - c. Melakukan Studi literatur, mencari data dari sumber tertulis
- 2) Wartawan menyusun dan menulis peristiwa menjadi suatu berita yang menarik untuk publik harus:
  - a. Mengumpulkan bahan berita dari hasil peliputan dari wawancara, observasi, dan studi literature.
  - b. Mengolah dan menulis naskah berita

**Dari hasil penyajian data yang telah diuraian secara panjang lebar pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti berusaha menganalisis**



mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal yang ditinjau dari indicator yang telah disebutkan di atas.

### **B. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Melakukan Peliputan Setiap Peristiwa yang Terjadi untuk Dijadikan Bahan Berita**

Sebagaimana telah diketahui bersama menjadi seorang wartawan tidak semestinya harus menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan. Peristiwa tidak terjadi diruang redaksi, melainkan ia terjadi diluar karena itu, yang terbaik bagi wartawan adalah terjun langsung ketempat kejadian sebagai pengamat pertama.

Sebagaimana telah diutarakan dalam bab sebelumnya berkaitan dengan mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal, maka mekanisme kerja yang ditinjau dari aspek melakukan peliputan setiap peristiwa yang terjadi untuk dijadikan bahan berita ini dapat dilihat sesuai hasil wawancara yang dianalisis sebagai berikut.

Mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal yang diteliti berdasarkan aspek melakukan Observasi secara langsung di lapangan bahwa dalam melakukan observasi secara langsung di lapangan terdapat proses tertentu dan syarat tertentu agar hasil observasi memuaskan untuk melakukan peliputan berita kriminal. Dalam melakukan observasi proses yang ditempuh terlebih dahulu adalah menemukan fakta, setelah fakta ditemukan barulah dilaksanakan observasi.

Namun, tidak setiap kejadian bisa dijadikan berita. Ada ukuran-ukuran tertentu yang harus terpenuhi untuk menjadikan suatu kejadian atau peristiwa itu bernilai untuk diberitakan dan dimuat media massa. Oleh pers Indonesia, ukuran itu lazim disebut layak berita.

Sedangkan syarat untuk melakukan observasi, kalangan pers lebih sering menggunakan istilah 5W+1H alias *what, who, why, where, when* dan *how*. Pertanyaan-pertanyaan sederhana itu adalah modal bagi reporter untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya.

Ada pula persyaratan lain yang biasa diterapkan jurnalis dalam mendapatkan fakta, yaitu tuntutan untuk selalu mencari fakta-fakta yang faktual, aktual dan akurat. Faktual artinya fakta itu harus berdasarkan fakta, bukan fiktif atau direka-reka oleh penulis.

Dalam melaksanakan wawancara, langkah melaksanakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Secara teori, wawancara jurnalistik itu mudah. Tinggal bertanya, lalu wartawan atau reporter akan mendapatkan jawaban, kemudian ditulis menjadi berita kemudian selesai. Namun, kenyataan di lapangan tidak semudah itu. Berbagai kendala akan dihadapi, berhubungan dengan pihak yang diwawancarai dan reporter atau wartawan yang mewawancarainya.

Yang tidak kalah penting dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diketahui wartawan dalam melakukan wawancara antara lain:

- a. Bersikap sopan.

- b. Tahu dulu siapa dan apa keahlian atau bidang yang menjadi tugas orang yang diajak wawancara.
- c. Jangan memotong pembicaraan (jawaban) narasumber, kecuali terpaksa
- d. Usahakan supaya narasumber bisa dengan nyaman dan leluasa memberikan informasi karena wawancara bukan interogasi
- e. Bersikaplah bersahabat, akrab, dan santai tetapi tetap hormat dan sopan.
- f. Wartawan harus memiliki mental yang baik, mengenal kultur dan budaya masyarakat secara umum. Jangan bersikap sombong sehingga terkesan menggurui, jangan pula rendah diri.

Mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal yang ditinjau dari aspek melakukan Studi literatur, mencari data dari sumber tertulis dimana menjadi wartawan harus didorong pula oleh bakat dan minat yang tinggi, bukan sebagai pelarian atau pelampiasan profesi. Selain kemampuan melakukan wawancara dan observasi, wartawan, khususnya wartawan kriminal harus terampil melakukan studi literatur atau dalam arti kata tingkat pengetahuan wartawan harus memadai.

Selain itu juga Profesionalisme wartawan dalam pemberitaan berita kriminal ditujukan dengan kaidah-kaidah atau adab-adab yang harus diikuti wartawan dalam pemberitaan mereka di bidang hukum. Kaidah-kaidah ini tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik. Orang awam yang tidak memahami adab-adab dalam praktik jurnalistik maupun soal-soal hukum dan peradilan,

tentu akan bingung jika membaca berbagai media yang sikapnya tidak sama dalam menyebut nama dan identitas pelaku pelanggaran dalam berita-berita kepolisian atau pengadilan. Beberapa surat kabar dan majalah hanya menuliskan singkatan atau inisial nama dan identitas sang pelaku, tetapi surat kabar dan majalah lainnya dengan terang-terangan menuliskan namanya secara lengkap (Kusumaningrat, 2006: 10).

### **C. Gambaran Tentang Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos dalam Peliputan Berita Kriminal pada Aspek Wartawan Menyusun dan Menulis Peristiwa Menjadi Suatu Berita yang Menarik untuk Publik**

Sesuai penyajian data dapat peneliti analisis bahwa perusahaan Media harian Pekanbaru Pos, wartawan mempunyai peran penting pada kinerjanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas berita agar banyak diminati oleh pembaca, baik itu dari segi penulisan, tampilan gambar pada berita, kata-kata dalam judul berita, pengeditan, dan lain sebagainya. Dengan bagusnya kinerja wartawan juga memberikan suatu keuntungan dan kemajuan yang besar pada Perusahaan Media Harian Umum Pekanbaru Pos terutama dalam meningkatkan kualitas pada berita. Maka, kualitas berita mau tidak mau harus ditunjang dengan kemampuan membubuhi ketajaman literatur ilmiah pada penerbitannya. Bukan hanya wartawan, tetapi seluruh staf memang seharusnya mengetahui secara mendalam studi literatur berkaitan dengan hasil wawancara berita kriminal.

Peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan senantiasa menarik perhatian pembaca. Mengaitkan antara hasil peliputan dengan literatur

biasanya dikaitkan dengan studi sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mereka, dimana pada umumnya manusia memberi perhatian terhadap konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membuat berita menjadi sebuah informasi, tentunya wartawan membutuhkan data mengenai peristiwa yang tengah terjadi, data haruslah akurat sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam menyusun berita dari hasil peliputanpun harus memperhatikan etika peliputan. Intinya, wartawan harus jujur, dan menghormati narasumber. Selain itu Sebuah informasi yang berkualitas sangat ditentukan oleh kecermatan, tepat waktu, dan relevansinya. Maka dalam mengolah dan menulis naskah berita, sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan waktu. Hal tersebut akan menghasilkan data jurnalistik. Keakuratan informasi adalah bila informasi tersebut terbebas dari bias artinya isi dari informasi tersebut jelas dan tidak diduga-duga.

Surat kabar Pekanbaru Pos memuat berita kriminal karena publik suka dengan berita-berita seperti itu. Sehubungan dengan hal ini, maka penerbit dan wartawan berusaha untuk penyajian berita-berita kriminal, sesuai dengan minat dan selera pembaca. Bahkan ada yang memuat kejadian tindakan kejahatan itu secara terperinci.

Mekanisme kerja merupakan bagaimana melaksanakan tugas untuk menyelesaikan, dalam proses pelaksanaan kerja tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk mengetahui, memahami, dan mempunyai pengalaman. Misalnya mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita, dimana para

wartawan yang ditugaskan harus mampu memahami dan harus mempunyai pengetahuan bagaimana menciptakan sebuah peliputan dan tulisan yang mampu untuk menarik minat pembaca sebanyak-banyaknya. Mekanisme kerja adalah cara yang dilakukan suatu organisasi atau cara kerja mesin. (Hasan Alwi, 2003:729)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan penyajian data yang terdapat pada bab III dan IV, maka disimpulkan sebagai berikut:

Syarat untuk melakukan observasi, kalangan pers lebih sering menggunakan istilah 5W+1H alias *what, who, why, where, when* dan *how*. Pertanyaan-pertanyaan sederhana itu adalah modal bagi reporter untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diketahui wartawan dalam melakukan wawancara antara lain: bersikap sopan, tahu dulu siapa dan apa keahlian atau bidang yang menjadi tugas orang yang diajak wawancara, jangan memotong pembicaraan (jawaban) narasumber, kecuali terpaksa, usahakan supaya narasumber bisa dengan nyaman dan leluasa memberikan informasi karena wawancara bukan interogasi, bersikaplah bersahabat, akrab, dan santai tetapi tetap hormat dan sopan.

Wartawan harus memiliki mental yang baik, mengenal kultur dan budaya masyarakat secara umum. Jangan bersikap sombong sehingga terkesan menggurui, jangan pula rendah diri.

Selain kemampuan melakukan wawancara dan observasi, wartawan, khususnya wartawan kriminal harus terampil melakukan studi literatur atau dalam arti kata tingkat pengetahuan wartawan harus memadai.

Kualitas berita mau tidak mau harus ditunjang dengan kemampuan membubuhi ketajaman literatur ilmiah pada penerbitannya. Bukan hanya wartawan, tetapi seluruh staf memang seharusnya mengetahui secara mendalam studi literatur berkaitan dengan hasil wawancara berita kriminal.

## **B. Saran**

Dengan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pimpinan redaksi Pekanbaru Pos agar selalu mempertahankan kondisi yang telah dicapai saat ini dan pada masa yang akan datang agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan dalam peliputan berita, bukan hanya berita kriminal, tetapi juga berita lain yang berhubungan dengan observasi dan wawancara.

Kepada para wartawan Pekanbaru Pos agar lebih aktif lagi mengorek berita yang aktual, lebih jauh dalam menganalisis sesuai dengan kemampuan dan memadukan dengan penulisan literatur ilmiah yang dapat menjadi berita lebih atraktif dan menarik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat kusumaniggrat” *Teori dan praktek jurnalistik*” PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Luwi Ishwara ” *catatan-catatan jurnalisme dasar*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2005
- Drs. Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*” PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Yurnaldi, *Kiat Praktis Jurnalistik*” Angkasa Raya Padang, 1992
- Ashadi siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Kanisius, Yogyakarta, 1998
- Drs. Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita*” Penerbit Indah, Surabaya, 1997
- Septiawan Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*” Yayasan Obar Indonesia, Jakarta, 2005
- Riyati Irawan, *Tanya Jawab Dasar-dasar Jurnalistik*” Amico, Bandung, 1981
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Assegaf, Djajar A. *Berita Kriminal Diindonesia*, PT. Media Sarana Pers, Jakarta, 1991
- Muhadji, Noeng” *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2008
- Ide Sudianto, *Mengenal Dunia Jurnalistik*, Lembaga Studi Informasi, Komunikasi, dan pers, Pekanbaru, 2004

Ermanto, *Menjadi wartawan handal dan professional*, Yogyakarta: Penerbit Citra

Pena

AA Kunto A, *Cara Gampang Jadi Wartawan*, Percetakan Galangpress,  
Yogyakarta, 2006

<http://alifenews.wordpress.com/2008/01/11/teknik-mengumpulkan-berita>